

**MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN DI SD  
MUHAMMADIYAH 16 KARANGASEM DALAM  
MENGHADAPI UASBN 2008/2009**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi sebagian dari Tugas Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Disusun oleh :  
**Umu Hamidah**

**G000070123**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya mencerdaskan bangsa merupakan salah satu tugas pemerintah sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk merealisasikan amanat tersebut, dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 ditegaskan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasar pada undang-undang tersebut, sudah selayaknya bila negara/aparat pemerintah membuat standarisasi kualitas pendidikan secara nasional. Salah satu instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah diadakannya Ujian Nasional (UN). Implementasi Ujian Nasional memunculkan permasalahan pelik, ketika hasil ujian nasional tersebut tidak hanya digunakan untuk memetakan kualitas pendidikan di berbagai daerah di Indonesia, tetapi juga digunakan sebagai salah satu syarat kelulusan siswa.

Di daerah-daerah tertentu, terutama daerah perkotaan masalah sarana prasarana pendidikan bukan merupakan hal yang begitu memberatkan, dikarenakan akses informasi di bidang pendidikan sekarang ini mudah ditemukan, salah satunya berupa internet sebagai sumber pencarian bahan

pembelajaran, atau bahkan adanya instansi-instansi khusus yang menyediakan bimbingan belajar di luar jam sekolah bagi siswa yang akan menghadapi ujian. Namun demikian, di daerah pelosok-pelosok dan daerah pedalaman, karena Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau, hal itu bisa menjadi masalah tersendiri. Tidak hanya transportasi yang sulit di temukan, bahan ajar, sarana prasarana pendidikan, bahkan guru sebagai pengantar ilmupun kadang terbatas persediaannya.

Faktor-faktor yang tersebut di atas, menjadi salah satu alasan ditemukannya berbagai sekolah yang berlomba-lomba mengembangkan model dan strategi tersendiri yang diharapkan mampu mengikuti standarisasi pendidikan sehingga dapat meloloskan seluruh peserta didik di jenjang akhir belajar mereka pada Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional. Berbagai macam cara ditempuh untuk menghadapi ujian nasional ini, ada yang menambah materi belajar siswa di luar jam resmi sekolah, ada yang mengadakan ulangan *try out* secara rutin tiap minggu, ada yang mengadakan kajian keagamaan sebagai penguat mental siswa, dan lain-lain. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, sebenarnya hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah upaya meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar agar siswa mampu menyerap ilmu pengetahuan secara optimal.

Kegiatan belajar mengajar dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu perlu memperhatikan tiga komponen, yaitu pengajar (guru), peserta didik, dan bahan ajar. Peran pengajar sangat penting karena ia berfungsi sebagai komunikator, begitu pula peserta didik yang berfungsi sebagai

komunikasikan, dan bahan ajar merupakan pesan/informasi yang harus dipelajari dan diadopsi oleh siswa dengan tujuan untuk mencapai sesuatu (Soekamto, 1997: 11).

Joyce dan Will (dalam Soekamto, 1997: 79) mengatakan bahwa "hakekat mengajar adalah membantu para siswa untuk memperoleh informasi, ide, ketrampilan, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara belajar bagaimana belajar". Sementara hasil akhir dari proses belajar mengajar ialah kemampuan siswa yang lebih tinggi untuk dapat belajar lebih mudah dan efektif di masa yang akan datang. Senada dengan pendapat tersebut, J. Drost (1999: 41) mengatakan bahwa "belajar adalah membantu siswa guna mengantarkan siswa ke jalan hidup yang memungkinkan mereka menjadi pribadi yang dewasa". Jadi belajar mengajar bukan tujuan, melainkan proses untuk mengantarkan siswa dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu belajar mengajar tidak hanya memiliki makna *deskriptif* dan kekinian, akan tetapi bermakna *prospektif* dan berorientasi ke depan.

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa model pembelajaran yang ditawarkan oleh para ahli, namun dalam pelaksanaannya guru hendaknya bisa menyesuaikan model mana yang paling efektif, sebab setiap model mempunyai karakter tersendiri. Hal itu mengandung makna, suatu model mungkin cocok untuk diterapkan pada waktu dan materi tertentu, tetapi belum tentu cocok untuk diterapkan pada materi lain. Untuk itu guru hendaknya mengidentifikasi karakter masing-masing model pembelajaran, materi dan tujuan yang ingin dicapai. Pemilihan atau penerapan model pembelajaran

menjadi faktor penentu terhadap keefektifan sebuah pembelajaran, karena suatu pembelajaran atau proses belajar mengajar akan efektif manakala dilaksanakan dengan perencanaan dan pelaksanaan secara sistematis dan tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi ajar. Pemilihan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran menjadi amat penting, mengingat: (1) Karakteristik peserta didik yang mengikuti pembelajaran sangat beragam, dan (2) Alokasi waktu pembelajaran yang terbatas. Idealnya strategi pembelajaran yang dipilih mampu mengakomodasi karakteristik pembelajaran siswa yang beragam dan mampu menghasilkan kompetensi yang diinginkan dalam waktu yang singkat.

Setiap sekolah sebagai pelaksana pendidikan, berkeinginan menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang mempunyai multi fungsi untuk mengantar anak didik menjadi manusia yang berdaya guna dan sukses dalam menghadapi segala permasalahan, utamanya sukses dalam mengerjakan soal-soal ujian yang menjadi bahan pertimbangan untuk kelulusan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Disamping pemikiran untuk mempersiapkan siswa dengan model-model pembelajaran serta tujuan pembelajaran secara umum, sekolah juga bertanggung jawab atas kelulusan peserta didik dalam pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN).

SD Muhammadiyah 16 Karangasem adalah salah satu contoh sekolah yang menerapkan model di atas. Sebagai salah satu Sekolah Dasar yang berada di bawah naungan organisasi massa Muhammadiyah, SD

Muhammadiyah 16 merupakan sekolah favorit yang menggunakan dua kurikulum sekaligus dalam proses pembelajarannya, yaitu kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) Muhammadiyah. Dalam lima tahun terakhir, SD Muhammadiyah 16 berhasil meluluskan seluruh siswa siswinya di setiap Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN). Hal itu merupakan prestasi yang perlu diperhitungkan dengan standar kurikulum ganda yang mereka terapkan, karena tidak semua sekolah bisa menghasilkan 100% siswa siswi lulus dalam UASBN.

Berdasar pada fakta di atas, penulis terdorong dan berkeinginan mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah 16 Karangasem. Sekolah dengan waktu belajar enam jam tiap hari, sebagaimana lazimnya sekolah-sekolah pemerintah, SD Muhammadiyah 16 Karangasem mampu bersaing dengan sekolah-sekolah terpadu yang mengalokasikan waktu seharian (*full day*). Tentunya prestasi tersebut juga dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah model dan strategi pembelajaran yang diterapkan di SD Muhammadiyah 16 dalam menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional. Menurut peneliti, dengan mengetahui strategi pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Karangasem, jalan menuju strategi pembelajaran ideal dalam menghadapi UASBN akan terungkap dan terlihat. Dengan demikian, sekolah-sekolah yang belum menemukan strategi yang sesuai untuk menghadapi Ujian Nasional bisa melihat dan merujuk pada model dan strategi pembelajaran yang berlaku di SD Muhammadiyah 16 Karangasem. Berpijak

pada deskripsi yang tersebut di atas, penulis akan meneliti tentang **Model dan Strategi Pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Karangasem dalam Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) Tahun 2008/2009.**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahfahaman terhadap judul skripsi yang penulis susun, maka perlu ditegaskan bahwa maksud istilah dalam judul penelitian ini adalah:

### **1. Model**

Dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Indrawan (1999: 365) mendefinisikan: "model sebagai ragam atau cara yang terbaik untuk mengetahui bentuk sesuatu". Bisa juga diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan (Soekamto, 1992: 151). Dalam skripsi ini, yang dimaksud adalah model pembelajaran yang disiapkan untuk dipakai dalam menyambut dan mensukseskan peserta didik pada saat menyiapkan serta mengerjakan ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN).

### **2. Strategi Pembelajaran**

Secara umum strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Oemar Hamalik (1995: 57) mengartikan "Strategi pembelajaran sebagai suatu siasat atau kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur

manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran". Contoh manusia yang terlibat dalam pembelajaran di sini berwujud sistem guru, siswa, dan tenaga yang lain, semisal tenaga laboratorium. Material, meliputi: buku, papan tulis, kapur, spidol, fotografi, film, audio, dan tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari: ruang kelas, ruang audio visual, dan komputer. Prosedur, meliputi: jadwal, dan metode penyampaian informasi, belajar, ujian dan sebagainya. Jadi strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dipilih, yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pendidikan tertentu.

UASBN (Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional)

3. UASBN yaitu serangkaian ujian/tes yang diselenggarakan oleh negara yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), serta mendorong tercapainya target wajib belajar pendidikan dasar yang bermutu.

Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional, kegiatan ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) ini wajib diikuti oleh setiap peserta didik SD, MI dan SDLB yang belajar pada tahun terakhir, yang penyelenggaraannya diserahkan pada Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) bekerja sama dengan instansi terkait di lingkungan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, serta satuan pendidikan.

Berdasar uraian penegasan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini membahas tentang model dan strategi pembelajaran yang merupakan suatu bentuk dan ragam kegiatan yang dikembangkan di SD Muhammadiyah 16 Karangasem untuk memberikan fasilitas atau bantuan pembelajaran kepada peserta didik menuju tercapainya kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model dan strategi pembelajaran yang diterapkan di SD Muhammadiyah 16 Karangasem dalam menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) 2008/2009?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model dan strategi pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Karangasem pada Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) 2008/2009?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui model dan strategi pembelajaran yang diterapkan di SD Muhammadiyah 16 Karangasem dalam menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) 2008/2009.

- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model dan strategi pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Karangasem pada Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) 2008/2009.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis:
  - a. Sebagai upaya untuk memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dalam menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN).
  - b. Sebagai bahan pijakan bagi peneliti-peneliti berikutnya.
2. Manfaat praktis:
  - a. Dapat menambah pengetahuan, khususnya bagi para guru sekolah dasar yang berkecimpung dalam persiapan mensukseskan peserta didiknya dalam menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN).
  - b. Dapat menjadi bahan masukan bagi SD Muhammadiyah 16 Karangasem, terutama persiapan dalam menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN).
  - c. Dapat menjadikan acuan bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dasar lainnya.

## F. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan berupa tinjauan terhadap hasil-hasil penelitian yang ditemukan dari buku, jurnal, majalah, maupun yang masih dalam bentuk skripsi. Namun demikian, tinjauan kepustakaan ini hanya memaparkan hasil kajian terhadap skripsi-skripsi yang penulis temukan. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini di antaranya:

1. Misbakhul Munir (UMS: 2005) dengan judul *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Ma'had 'Isykariman Pakel Gerdu Karang Pandan Karanganyar*. Dia menyimpulkan bahwa santri menggunakan beberapa strategi pembelajaran dalam menghafal al-Qur'an, di antaranya: a. *Hifdziljadid*, b. *Murajaah hifdziljadid*, c. *Murajaah juz'iyah*, d. *Tashhihulhifdzi wattilawah*, e. *Murajaah 'ammah*, f. *MHQ (Musabaqoh Hifdzil Qur'an)*, g. *Evaluasi bulanan UAT (Ujian Akhir Tahfidz)*.
2. Widyo Haryono (Gunadarma: 2007) dengan judul *Perbedaan Pengaruh Strategi Pembelajaran Bermedia Komputer dan Bermedia VCD terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*, mengemukakan dalam kesimpulan skripsinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara strategi pembelajaran bermedia komputer dan bermedia VCD terhadap hasil belajar mahasiswa, dengan pencapaian nilai terbaik dalam hasil ujian mata pelajaran yang bermedia komputer.

3. Kusmini (UNES: 2005) dalam penelitian yang berjudul *Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mengembangkan Kecakapan Matematika Siswa SD Kelas Lima sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*, mengemukakan dalam kesimpulan skripsinya bahwa model pembelajaran berbasis masalah dengan serangkaian *prompting* dan *probing question*, dapat mengembangkan kecakapan matematika siswa SD kelas lima secara optimal.

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian sebelumnya, di antaranya adalah objek penelitian pertama memfokuskan pada strategi pembelajaran dalam menghafal al-Qur'an. Sedangkan penelitian kedua berkaitan dengan strategi pembelajaran berbasis teknologi komputer dan bermedia VCD. Kedua membahas tentang strategi pembelajaran, hanya fokus masalah masing-masing penelitian sangat berbeda, ditambah dengan lokasi penelitian yang lain pula. Penelitian ketiga, berupa penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan mengembangkan kecakapan siswa dalam pembelajaran matematika siswa SD kelas lima dengan objek dan subjek penelitian di beberapa sekolah dasar di daerah Jawa Tengah. Sementara itu, penelitian ini bertempat di SD Muhammadiyah 16 Karangasem, dengan situasi sosial penelitian adalah para guru yang terlibat dalam proses pembelajaran di tahun terakhir sebagai pelaku (*actors*), SD Muhammadiyah 16 Karangasem sebagai tempat (*place*), dan strategi pembelajaran untuk menghadapi Ujian Akhir Sekolah Bertaraf Nasional (UASBN) sebagai aktifitas (*activity*).

## **G. Metode Penelitian**

Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis, dengan tujuan agar data yang diperoleh benar keabsahannya sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

### **1. Jenis dan sifat penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang-bidang tertentu (Azwar, 1998 : 7). Metode ini juga berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna, di mana penelitian dilakukan pada kondisi objek alamiah yang berkembang apa adanya tanpa adanya manipulasi dari peneliti sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2008: 15).

Robert Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong (2004 : 3) mengatakan bahwa metode kualitatif yaitu "penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati". Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif analitik, artinya mengumpulkan fakta-fakta, kemudian menganalisa fakta yang terkumpul tanpa melakukan pengajuan hipotesis.

## 2. Sumber data penelitian

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Informasi tersebut akan digali dari beragam sumber data, dan jenis sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Informan atau nara sumber yang dianggap mengetahui dan memahami banyak hal tentang model dan strategi pembelajaran dalam menghadapi UASBN dan bahkan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, mulai dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, wali kelas enam A dan B, peserta didik kelas enam A dan B, Wakil Kepala Sekolah bagian Keagamaan, serta karyawan yang membantu dalam penerapan model dan strategi pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Karangasem.
- b. Tempat dan peristiwa atau aktivitas yang ditemukan dalam penerapan model dan strategi pembelajaran dalam menghadapi UASBN, sarana dan prasarana dalam penerapan model dan strategi pembelajaran, lingkungan kerja Kepala Sekolah, para guru dan karyawan serta lingkungan peserta didik SD Muhammadiyah 16 Karangasem.
- c. Arsip atau dokumen resmi mengenai model dan strategi pembelajaran dalam menghadapi UASBN dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penerapan model dan strategi pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Karangasem dalam menghadapi UASBN.

### 3. Metode pengumpulan data

Agar dapat mengungkapkan dan menganalisa terhadap fenomena-fenomena dari unsur-unsur yang unik sampai pada titik jenuh, maka peneliti menggunakan beberapa metode atau tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Metode *interview* (wawancara)

Esterberg (2002: 317) mendefinisikan *interview* sebagai berikut: "*a meeting of two persons to exchange and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. jadi Metode *interview* adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seorang informan.

Adapun kegunaan metode ini untuk mendapatkan data tentang tata cara dan langkah-langkah strategi pembelajaran tertentu yang diterapkan oleh para guru kelas enam SD Muhammadiyah 16 Karangasem dalam mensukseskan UASBN 2008/2009, faktor-faktor pendukung dan hambatan-hambatan yang ditemukan di lapangan, sejarah berdirinya SD Muhammadiyah 16 Karangasem, tujuan berdirinya, dan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 16 Karangasem. Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini berupa *interview* terstruktur

(*structured interview*), di mana dalam pelaksanaan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan pada nara sumber pada saat wawancara.

b. Metode Observasi

"Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan pengumpulan data lebih banyak pada penggunaan observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi" (Sugiyono, 2008: 309). "Metode observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti" (Sudjana, 1998: 109). Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang letak geografis, struktur organisasi, sarana prasarana, dan model serta strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

c. Metode Dokumentasi

"Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya" (Arikunto, 2006:231). Maksudnya pengumpulan data dengan cara mengklasifikasikan bahan-bahan yang tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Metode dokumentasi di pergunakan untuk mendapatkan data dan dokumen tentang sejarah berdirinya SD Muhammadiyah 16, visi, misi, tujuan SD Muhammadiyah 16 Karangasem, sarana prasarana, keadaan

peserta didik, guru, program unggulan, dan kegiatan ekstrakurikuler, serta data-data hasil Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN).

#### 4. Analisis data

"Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain" (Sugiyono, 2008: 334).

Berdasarkan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dengan pola berpikir induktif dan deduktif, yaitu proses analisis yang diawali dengan pengumpulan data secara teliti, mengorganisasikan fakta-fakta atau pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan sebagai simpulan akhir atau sebaliknya (Sutopo, 2002: 87). Hal itu dimaksudkan, setelah peneliti mengumpulkan data yang berasal dari berbagai sumber, baik dengan tehnik pengamatan, wawancara, atau dokumentasi kemudian diproses melalui kategorisasi data berdasarkan masalah penelitian, reduksi dan analisis data untuk menarik kesimpulan.

### **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besar sistematika penulisan ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Berupa kajian teori model dan strategi pembelajaran dalam menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional yang memuat tentang pengertian teori-teori pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sedikit ulasan tentang Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional.

BAB III membahas tentang gambaran umum SD Muhammadiyah 16 Karangasem, mulai dari sejarah berdirinya SD Muhammadiyah 16 Karangasem, kemudian jabaran Visi, Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah 16 Karangasem, struktur organisasi di SD Muhammadiyah 16 Karangasem, sarana dan prasarana yang tersedia di SD Muhammadiyah 16 Karangasem, keadaan guru, karyawan, dan murid SD Muhammadiyah 16 Karangasem, program unggulan di SD Muhammadiyah 16, serta kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengasah minat dan bakat siswa dalam proses pembelajaran. Di lanjutkan dengan uraian mengenai macam model dan strategi pembelajaran di SD Muhammadiyah 16, yang akan diawali keterangan tentang ragam model dan strategi pembelajaran yang dipakai di SD Muhammadiyah 16 Karangasem dalam menghadapi Ujian Akhir Berstandar Nasional, latar belakang penggunaan model dan strategi pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Karangasem, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model dan

strategi Pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Karangasem dalam menghadapi UASBN.

BAB IV: Berisi tentang analisis data mengenai ragam model dan strategi pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Karangasem dalam menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) dan beberapa faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan model dan strategi pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Karangasem dalam Menghadapi UASBN.

BAB V: Penutup yang berisi tentang saran, kesimpulan dan kata penutup.

Bagian terakhir dari penulisan ini berupa daftar pustaka disertai beberapa lampiran.